

**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI DAKWAH BILLISAN
DI MAJLIS TA'LIM JAMA'AH HAJI AR-ROHMAH
PURWOREJO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh

**Sri Hartatik
NIM : 01210688**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari

Sri Hartatik

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan, dan koreksi terhadap skripsi

Saudari :

Nama : Sri Hartatik

NIM : 01210688

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH BILLISAN DI
MAJLIS TA'LIM JAMA'AH HAJI AR-ROHMAH PURWOREJO

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah siap diajukan pada sidang munaqosyah.

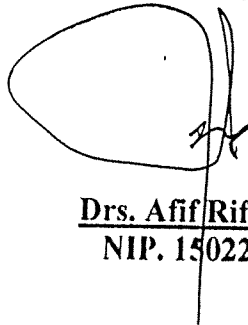
Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Oktober 2006

Pembimbing



Drs. Afif Rifa'i, MS
NIP. 150222293



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/1996/2006

Judul Skripsi :

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH BILLISAN
DI MAJLIS TA'LIM JAMA'AH HAJI AR-ROHMAH PURWOREJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Sri Hartatik
NIM. 01210688

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 November 2006

Dan dinyatakan-diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Pd.
NIP. 150228371

Sekretaris Sidang

Dra. Evi Septiahi TH, M.Si.
NIP. 150252261

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

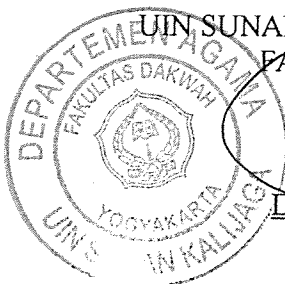
Penguji I

Drs. Mokh. Nazli, M.Pd.
NIP. 150246398

Penguji II

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Yogyakarta, 6 Desember 2006



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

MOTTO

"Dan sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kamu agar kamu mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu".

(Q.S. Muhammad / 47 : 31)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi*, terj. (Jakarta, Aras Pustaka, 2001), hal. 243.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini

**Penulis persembahkan
kepada Kedua orang tuaku
Suamiku terkasih
Almamaterku tercinta
Fakultas Dakwah
UIN Sunana Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga berkat pertolongan-Nya penulisan skripsi ini telah dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umatnya.

Berkat bantuan, dorongan serta doa dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, sangat tepatlah kiranya jika pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Afif Rifa'i, MS, sebagai Dosen Pembimbing dengan kesediaan dan keikhlasannya meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membekali pengetahuan penulis.
4. Bapak H. Zainudin Masrur, selaku Ketua Majelis Ta'lim Jama'ah Haji ar-Rahmah Purworejo yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian beserta staf-stafnya yang telah memberikan informasinya sehingga selesainya skripsi ini.

5. Ayah ibuku tercinta, Bapak Purnomo dan Mamah Siti Asiyah yang telah memberikan biaya, dorongan, dan doanya sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Suamiku tercinta, Deden HMS, S.Sos.i yang senantiasa memberikan cinta kasih sayangnya dan dengan penuh kesabaran memberikan semangat, bantuan dan doa sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Abah dan Mamah Lilis yang telah memberikan dorongan, doa, dan kasih sayang seperti putrinya sendiri sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Putriku tercinta, Nahda Ghaniyya Najla, saudara-saudaraku Adi, A' Dandin, t' Desi, t' Wardah, Akang, Aang, Faiz dan teman-teman serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berdoa semoga amal baik mereka mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT, amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, maka dari itu penulis membuka lebar bagi setiap saran dan kritik yang membangun.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Purworejo, Juni 2006

Sri Hartatik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	20
1. Metode Penentuan Subyek dan Objek Penelitian...	20
2. Operasionalisasi Variabel	22
3. Metode Pengumpulan Data.....	23
4. Metode Analisis Data.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	27

BAB II.	GAMBARAN UMUM MAJLIS TA'LIM JAMA'AH	
	HAJI AR-ROHMAH PURWOREJO	28
	A. Sejarah Berdirinya	28
	B. Dasar dan Tujuan.....	32
	C. Materi Dakwah	33
	D. Karakteristik Mubaligh.....	35
	E. Karakteristik Responden.....	38
	F. Susunan Kepengurusan.....	39
BAB III.	PEMBAHASAN	45
	Efektivitas Komunikasi Dakwah Bil-Lisan di Majelis	
	Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo.....	45
BAB IV.	PENUTUP.....	76
	A. Kesimpulan.....	76
	B. Saran-saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
I. Materi mudah dimengerti.....	47
II. Kejelasan materi yang disampaikan Da'i.....	48
III. Bahasa mudah dimengerti.....	49
IV. Suara Da'i terdengar jelas.....	50
V. Da'i menggunakan alat peraga.....	51
VI. Kriteria komunikasi efektif ditinjau dari segi menimbulkan pengertian.....	52
VII. Materi diselengi humor.....	53
VIII. Bahasa Da'i lemah lembut.....	54
IX. Penampilan Da'i.....	55
X. Tindakan Da'i ketika jama'ah tidak memephrhatikan.....	56
XI. Materi yang disenangi jama'ah.....	58
XII. Isi materi yang berkenaan dengan masalah agama.....	59
XIII. Materi menarik.....	60
XIV. Kriteria komunikasi efketif ditinjau dari segi menimbulkan kesenangan.....	61
XV. Pengaruh yang ditimbulkan dari pengajian.....	62
XVI. Bahasa Da'i menyejukkan.....	63

XXVII. Kriteria komunikasi efektif ditinjau dari segi pengaruh pada sikap.....	64
XXVIII. Konsultasi agama.....	66
XXIX. Silaturahmi antar Da'i dan jama'ah.....	67
XX. Etika antara jama'ah dan Da'i.....	68
XXI. Sikap Da'i.....	69
XXII. Kriteria komunikasi efektif ditinjau dari segi hubungan yang makin baik.....	70
XXIII. Pengamalan materi pengajian.....	72
XXIV. Motivasi pengajian.....	73
XXV. Kriteria komunikasi efektif ditinjau dari tindakan nyata yang dilakukan oleh jama'ah.....	74





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi merupakan gabungan dari kata “efektivitas” dan “komunikasi”. Adapun yang dimaksud dengan kata efektivitas itu sendiri, menurut bahasa, berasal dari kata “efektive” yang berarti ada efeknya, pengaruh, akibat, kesan, dan mempan.¹

Sedangkan kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu Communicatio dengan kata dasar communis, yang berarti “sama”.

Maksud dari pengertian tersebut adalah orang yang menyampaikan dan orang yang menerima mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan.

Adapun secara istilah komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Sebagaimana dikutip oleh Onong Uchjana Efendi, komunikasi adalah proses mengubah orang lain. Dari pengertian

¹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal

tersebut komunikasi merupakan proses pengoperan lambang-lambang (pesan-pesan) yang mengandung arti dan bertujuan memberikan partisipasi atau dengan kata lain memberikan pengaruh kepada yang menerima pesan tersebut.

Berdasarkan pengertian istilah di atas maka yang dimaksudkan dengan komunikasi dalam penulisan skripsi di sini adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang (Da'i) sebagai komunikator kepada orang lain (mad'u) sebagai komunikan untuk memberi tahu atau untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai sasaran dengan umpan balik yang positif. Dengan kata lain komunikator (Da'i) berhasil secara efektif memberikan pengertian kepada komunikan.

2. Dakwah Billisan

Dakwah billisan adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh karakteristik bicara seseorang Da'i atau Mubaligh pada waktu aktifitas dakwah.²

Dakwah billisan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu cara atau metode da'wah dengan ceramah. Dengan kata lain, seorang Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam dengan mengandalkan kemampuan bicaranya (ceramah), sebagai upaya untuk mengubah suatu keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran

² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar dan Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hal, 104.

Islam, sehingga seorang atau masyarakat mengamalkan ajaran tersebut sebagai ajaran dan pandangan dalam kehidupannya

3. Majelis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo

Merupakan pengajian Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang pesertanya sudah melaksanakan haji semua. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Ahad di KBIH Ar-Rohmah Purworejo yang beranggotakan 250 orang jama'ah.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi : *"EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH BILLISAN DI MAJELIS TA'LIM JAMA'AH HAJI AR ROHMAH PURWOREJO."* Adalah suatu penelitian tentang efek komunikasi dari dakwah billisan dalam bentuk ceramah yang dilakukan oleh seorang Da'i sebagai komunikator kepada jama'ah sebagai komunikan.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah agama mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Salah satu sasaran pembangunan nasional kita adalah membangun manusia seutuhnya dan membangun masyarakat yang bertaqwa, berkepribadian yang jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas masa depan umat. Mengingat pentingnya masalah dakwah bagi kehidupan manusia, maka banyak upaya yang telah dilakukan oleh berbagai organisasi di

Indonesia yang semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan agama kepada masyarakat.

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.³

Selanjutnya dakwah juga dapat dipahami sebagai proses komunikasi (tabligh). Setiap muslim, seperti juga Nabi Muhammad Saw, disuruh mengkomunikasikan ajaran Islam, betapapun pengetahuannya tentang Islam masih sangat sedikit.⁴

Dakwah, komunikasi, dan bahasa adalah trilogi yang satu sama lain saling terkait (Interdependentif). Memang masing-masing merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, tetapi dalam praktik serta aplikasinya ketiganya terpadu sehingga antara yang satu dan yang lain tidaklah mungkin dipisahkan. Banyak pesan dakwah yang tidak sampai kepada khalayak karena Da'i tidak mampu berkomunikasi secara efektif, tidak mampu menuangkan pesannya dalam bahasa yang benar dan baik. Dakwah yang disajikan kering, gersang, dan hambar. Bahasanya tidak bergaya khalayaknya tidak memahami apa yang disampaikan, minat dan interest khalayak hilang dan komunikasi tidak terjalin.⁵

³ Andy darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hal. 24

⁴ *Ibid.* hal. 27.

⁵ Djamalul Abidin Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999) hal, 1.

Majelis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah merupakan forum kajian Ahad pagi dan juga merupakan salah satu kegiatan keagamaan. Majelis ta'lim ini diadakan sejak tanggal 1 Januari 2004 sebagai wujud kepedulian H. Zainuddin Masrur kepada Jama'ah Haji Ar-Rohmah untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya sepulang dari ibadah haji. Selain itu diadakannya Majelis Ta'lim ini tidak terlepas dari keinginan para Jama'ah Haji Ar-Rohmah untuk mengadakan semacam reuni demi menjaga persaudaraan antar jama'ah serta untuk menjaga kemabruran haji. Dengan adanya Majelis Ta'lim ini maka diharapkan amalan para jama'ah lebih meningkat kualitasnya. Namun dalam forum kajian Ahad Pagi Jama'ah Haji Ar-Rohmah ini komunikasi yang dilakukan antara Da'i dan mad'u apakah efektif atau tidak, belum kita ketahui karena untuk mengetahui apakah komunikasi itu efektif terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dengan dakwah/pengajian itulah misi dan tujuan tertentu akan disampaikan oleh para Da'i kepada jama'ah pengajian, sehingga tercapai suatu kesempurnaan, apabila dalam pengajian kemudian jama'ah pengajian mampu menerima kesan yang disampaikan oleh para Da'i, maka hal itu dapat dikatakan komunikasi itu berhasil, karena terjadi umpan balik antara Da'i dan jama'ah pengajian.

Namun dalam kenyataan yang terjadi dalam pengajian, sebagian dari jama'ahnya ada yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh Da'i, ada yang berfikir tentang hal-hal yang lain, dan mungkin hanya sekedar ingin kumpul saja. Sehingga bila terjadi keadaan seperti ini, berarti

komunikasi dalam pengajian tersebut tidak berhasil. Karena misi dan tujuan para Da'i tidak bisa diterima oleh para jamaah pengajian. Hal yang demikian itu bisa saja terjadi dikarenakan oleh beberapa kemungkinan, mungkin karena Da'inya, mungkin cara penyampaian materi dan mungkin karena jama'ah pengajian sendiri. Padahal menurut perintah Allah SWT kita harus mengajak mereka dengan cara hikmah sesuai dengan firman Allah, dalam surat An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ

Artinya :

*Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan himah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*⁶

Sedangkan dalam komunikasi diterangkan bahwa komunikasi itu sendiri adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media tertentu baik seara langsung atau tidak langsung sehingga menimbulkan efek tertentu.

Berdasarkan keadaan pengajian Jama'ah Haji Ar-Rohmah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengajian ini dari efektifitas komunikasi.

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahan* (Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1980) hal. 421.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah : Bagaimana efektivitas komunikasi dakwah billisan di Majelis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui tentang komunikasi yang efektif dalam kegiatan dakwah billisan yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo maka dilakukan penelitian guna mengembangkan suatu metode dakwah yang efektif, yakni :

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas komunikasi dakwah billisan yang berlangsung dalam pelaksanaan pengajian di Majelis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan di bidang dakwah Islamiyah, khususnya yang berhubungan dengan efektivitas komunikasi dalam dakwah billisan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Da'i / Da'iah di Majelis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo dalam memecahkan masalah komunikasi yang efektif dalam dakwah billisan.

E. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Dakwah Billisan :

Kata dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa arab yakni dari kata da'aa, yad'uu da'watan yang berarti mengajak, menyeru, memanggil dan mengundang.⁷

Sedangkan secara definitif syekh Ali Mahfud dalam kitabnya "Hidayat Al-Mursyidin" yang dikutip oleh Irfan Hielmy mengartikan dakwah sebagai upaya mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Ukuran keberhasilan undangan, ajakan atau seruan adalah manakala pihak kedua yakni pihak yang diundang atau diajak memberikan respon positif, yaitu mau datang atau memenuhi undangan tersebut. Jadi kalimat dakwah mengandung muatan makna aktif dan menantang. Berbeda dengan kalimat tabligh yang artinya menyampaikan. Ukuran keberhasilan seorang mubaligh adalah manakala ia berhasil menyampaikan pesan Islam dan pesannya sampai, sedangkan bagaimana respon masyarakat tidak menjadi tanggung jawabnya.⁸

⁷ Nasrudin Harahap, *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat I, 1992), hal. 1.

⁸ Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hal. 19.

Dengan demikian maka dapat dirumuskan bahwa dakwah ialah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh Da'i.⁹

Secara operasional, dakwah bisa dilaksanakan dengan berbagai cara atau metodologi. Metodologi dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga dan waktu seimbang, dan efisien artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil.¹⁰

Muhammad Natsir dalam buku "Fiqhud Dakwah" seperti yang dikutip Hamdan Daulay mengatakan bahwa ada tiga metode dakwah yang relevan disampaikan di tengah masyarakat, yaitu dakwah bil-lisan, dakwah bil-kolam, dan dakwah bil-hal.¹¹

Sedangkan metode dakwah yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah dakwah bil-lisan, yaitu dakwah yang tekanannya pada pendekatan lisan yaitu menunjuk pada tata cara penyeteraan dan penyampaian dakwah melalui pidato, ceramah dan sebagainya. Dakwah bil-lisan seperti pernah disabdakan Rosulullah SAW, dalam haditsnya :

من رأ منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه وإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعاف الإيمان.

⁹ *Ibid*, hal.20.

¹⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 98 -100

¹¹ Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), hal. 4.

Artinya :

Barang siapa diantara kalian melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah dia merubah dengan tangannya, bila ia tidak berhasil, maka dengan lisannya, dan jika itu juga tidak berhasil, maka cukup dengan hati, akan tetapi hati adalah selemah-lemahnya iman” (Riwayat Muslim).¹²

Dakwah billisan adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang Da'i/mubaligh pada suatu aktifitas dakwah.¹³ Dengan kata lain seorang Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam dengan mengandalkan kemampuan bicaranya, sebagai upaya untuk mengubah suatu keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam, sehingga seorang atau masyarakat mengamalkan ajaran tersebut sebagai ajaran dan pandangan dalam kehidupannya.

Sampai saat ini, kenyataan menunjukkan bahwa dakwah billisan merupakan metode yang banyak dilakukan. Hal ini mengingat bahwa dakwah billisan memiliki beberapa kelebihan atau keistimewaan antara lain :

- a. Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan bahan atau materi yang sebanyak-banyaknya.
- b. Penceramah lebih mudah menguasai seluruh mad'u.
- c. Lebih fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi atau kondisi serta waktu yang tersedia.¹⁴

Karakteristik sangat dalam pemilihan atau penggunaan suatu metode untuk mencapai suatu tujuan dakwah billisan yang telah

¹² Bukhori Muslim

¹³ Asmuni syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hal. 104.

¹⁴ *Ibid*, hal. 106.

ditetapkan. Selain itu seorang Da'i, agar dakwahnya dapat berhasil dan efektif dan efisien, maka perlu dilengkapi bekal memadai sebagai seorang mubalig yang mahir mempengaruhi sasarnya. Perlengkapan yang dimaksud adalah teknik-teknik berdakwah dan ketrampilan-ketrampilan lain yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Seperti halnya seorang Da'i memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Memahami terlebih dahulu uraian yang akan disampaikan.
- b. Menggunakan kalimat-kalimat yang populer di telinga pendengar dan sedapat mungkin menghindari istilah atau kalimat yang janggal atau asing.
- c. Menggunakan contoh-contoh yang biasa dilihat pendengar atau gambaran-gambaran yang dapat dipahami.
- d. Bertekad dan berusaha mengamalkan apa yang ia sampaikan kepada pendengar.¹⁵

Sekian banyak hal-hal di atas yang menjadikan ciri dakwah billisan yang baik, bukanlah semata-mata kriteria yang seratus persen menjamin keberhasilan aktifitas dakwah billisan. Tetapi semua itu hanya merupakan tolok ukur dari dakwah billisan yang baik. Di samping itu, sukses tidaknya suatu aktifitas dakwah billisan bukanlah diukur melalui gelak tawa atau tepuk riuh pendengarnya, bukan pula dengan ratap tangis mereka (Mad'u). Akan tetapi sukses tersebut diukur melalui antara lain bekas (atsar), yang ditinggalkan dalam benak pendengarnya ataupun kesan yang terdapat dalam jiwa, yang kemudian tercermin dalam tingkah laku atau sikap perbuatan mad'u.

2. Tinjauan Efektivitas Komunikasi

a. Tinjauan Efektivitas

¹⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, (Bandung: Kaifa, 1994), hal. 195.

1) Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris “effective” yang bermakna berhasil, tepat dan manjur.¹⁶ Sedangkan menurut istilah, efektif adalah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, usaha, dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuan secara ideal taraf efektif dapat dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti, umpamanya 75% efektif dalam mencapai tujuan.¹⁷

Jadi efektifitas yang dimaksud dalam hal ini adalah keberhasilan dalam penyampaian materi pengajian oleh para Dai yang mendapat umpan balik (feed Back) positif dari jamaah pengajian haji Ar-Rohmah Purworejo.

2) Unsur-unsur efektivitas

Bentuk konkrit efek dalam komunikasi adalah terjadinya perubahan pendapat atau perilaku khalayak yang diakibatkan oleh pesan yang menyentuhnya. Hal ini menyangkut proses komunikasi yang asasi sifatnya.¹⁸

Komunikator adalah unsur yang paling dominan dalam keseluruhan proses komunikasi untuk mencapai efektifitas yaitu mereka yang menyusun dan melontarkan pesan atau pernyataan umum pada khalayak.¹⁹

¹⁶ Wojo Warsito dan WJS. Purwodarminto, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia – Indonesia Inggris*, (Bandung: Haska, 1980), hal. 49.

¹⁷ Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Offset Kanisius, 1973), hal. 361.

¹⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: CV Armico, 1984), hal. 40.

¹⁹ *Ibid*, hal. 87.

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa yang menjadi unsur efektifitas dalam komunikasi (dakwah) adalah :

- 1) Komunikator (Da'i)
 - 2) Pesan (maddah)
 - 3) Media (wasilah)
 - 4) Komunikan (mad'u) dan
 - 5) Efek (perubahan tingkah laku)
- b. Tinjauan Komunikasi

1) Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *comunication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama-sama, maksudnya adalah sama maknanya.²⁰

Jadi kalau ada dua orang atau lebih terlibat dalam komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan. Komunikasi dapat dikatakan komunikatif, apabila keduanya selain mengerti bahasa yang dipergunakan juga mengerti makna dari bahan yang diperbincangkan.

Sedangkan menurut istilah komunikasi memiliki beberapa pengertian antara lain:

- a) Onong Uchjana Efendi menyatakan bahwa :

²⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 9.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.²¹

b) Astrid S. Susanto dalam Onong Uchjana mengatakan :

Komunikasi pada umumnya dimaksudkan proses pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti.²²

c) Carl J. Hovland dalam Toto Tasmara :

Komunikasi adalah proses dimana seorang individu mengoperkan perangsang (biasanya lambang-lambang bahasa) untuk mengubah tingkah laku individu lain.²³

Dari rumusan di atas tadi dapat dipahami bahwa komunikasi itu adalah :

- a) Proses Penyampaian pesan dari seseorang pada seseorang.
- b) Pesan yang disampaikan berupa lambang-lambang yang pada umumnya menggunakan bahasa.
- c) Pesan yang disampaikan mempunyai tujuan, yang pada dasarnya bermaksud untuk mengubah tingkah laku jamaah pengajian sesuai dengan yang diinginkan komunikator (Da'i).

Dari uraian di atas dapatlah dinyatakan bahwa pengajian jamaah haji Ar-Rohmah Purworejo merupakan suatu wadah penyampaian

²¹ *Ibid*, hal. 4.

²² Onong Uchjana Efendi, (penyadur), *Komunikasi dan Moderniasi*, (Bandung: Alumni, 1979), hal.19.

²³ Toto Tasmara (Penyadur), *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hal, 3

pesan-pesan berupa ajaran Islam maupun yang bersifat umum, dan disampaikan secara persuasif (hikmah) dengan harapan agar komunikan atau jamaah pengajian dapat bersikap dan berbuat amal sholeh sesuai dengan apa yang disampaikan oleh para Da'i (komunikator).

2) Unsur-unsur Kumunikasi

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi (dalam hal ini Da'i) dapat memperhatikan paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell, bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who says in which channel to whom whith what effect ?*" Berdasarkan paradigma tersebut, komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan itu, yaitu :²⁴

- a) Komunikator
- b) Pesan
- c) Media
- d) Komunikan
- e) Efek (perubahan tingkah laku)

Dakwah dalam dataran prosesnya meliputi lima unsur. Dalam rangka pelaksanaan dakwah, kelima unsur itu harus mendapat perhatian yang serius, agar proses penyampaian pesan-pesan dalam

²⁴ Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung : Rosda Karya, 2001), hal. 10

kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar (efektif). Disamping itu, faktor situasi, faktor keuntungan (manfaat) dan faktor adanya *over lapping of interest* harus mendapat perhatian juga. Karena ketiga faktor tersebut, mungkin mempengaruhi kelangsungan dari jalannya proses komunikasi.

c. Komunikasi yang efektif

Suatu proses komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan komunikator dapat sampai diterima oleh komunikan, sehingga mengakibatkan perubahan perilaku dan dicapai dalam proses komunikasi tersebut. Untuk mengukur efektivitas komunikasi, maka digunakan teori komunikasi yang efektif yang dikemukakan oleh Stewart L. Tubbs dan Syclyvia Moss, sebagaimana dikutip oleh Jalaludin Rahmat, komunikasi dikatakan efektif paling tidak menimbulkan lima hal, yaitu :

- a) *Pengertian*, yakni apa yang disampaikan dimengerti oleh yang menerima.
- b) *Kesenangan*, yakni orang yang menerima pesan dalam hal ini mad'u merasa bahwa seruan dakwah yang disampaikan oleh Da'i itu menimbulkan rasa senang, sejuk dan menghibur, tidak memuakkan atau menyakitkan mesti sifat tegurannya boleh jadi tajam dan mendasar.

- c) *Pengaruh pada sikap*, maksudnya ajakan dan seruan Da'i dapat mempengaruhi sikap mad'u dalam masalah-masalah tertentu, ke arah yang lebih baik.
- d) *Hubungan yang makin baik*, maksudnya semakin sering komunikasi dengan mad'u baik melalui ceramah, konsultasi, bermua'malah, membuat hubungan antara kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan.
- e) *Tindakan artinya*, efektifitas komunikasi biasanya diukur dari tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikan.²⁵

Dengan demikian, komunikasi efektif adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator (Da'i) kepada komunikan (mad'u) melalui media tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga menimbulkan efek (umpan balik) yang positif dari Jama'ah Pengajian Ar-Rohmah Purworejo. Komunikator berhasil secara efektif memberikan pengertian kepada komunikan, begitu juga halnya komunikan mempunyai pengertian yang sama mengenai lambang yang dikomunikasikannya, yang pada akhirnya komunikator berhasil mengubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan tujuan semula. Namun yang penting dalam proses efektifitas komunikasi adalah bagaimana cara agar suatu pesan yang disampaikan komunikator (Da'i) itu menimbulkan dampak atau efek

²⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 133.

tertentu pada komunikan (mad'u). Dampak yang ditimbulkan tersebut dapat diklasifikasikan menurut kadarnya yaitu :

- a) Dampak kognitif
- b) Dampak afektif
- c) Dampak behavioral

Maksud dari dampak kognitif adalah suatu dampak yang timbul pada komunikan yang menyebabkan mad'u menjadi tahu atau meningkat intelektualitasnya. Di sini pesan yang disampaikan komunikator (Da'i) ditujukan pada pikiran komunikan. Dengan kata lain, tujuan komunikator hanyalah berkisar pada upaya mengubah pikiran di komunikan. Sementara itu dampak afektif lebih tinggi kadarnya dari pada dampak kognitif. Disini tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan menjadi tahu, tetapi bergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu, misalnya perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Sedangkan dampak behavioral lebih tinggi dari kedua dampak tersebut di atas. Dimana dampak yang timbul pada komunikan dalam prilaku, tindakan atau kegiatan.

Dakwah dengan memperhatikan efektivitas komunikasi adalah mampu mencapai kondisi yang memungkinkan setiap orang dapat langsung merasakan perubahan pada dirinya dari dakwah (pesan-pesan ajaran Islam) yang diterima. Untuk itu, dakwah harus dilaksanakan oleh Da'i yang memiliki kemampuan yang memadai,

strategi yang tepat dan gaya penyampaian yang sesuai. Sebagaimana dinyatakan oleh Abdurrahman Arroisi, bahwa dakwah itu harus disampaikan sesuai dengan kemampuan dan tingkat berfikir mereka, jangan membebani mereka dengan hal-hal yang berat di luar kemampuan mereka atau dengan pengertian-pengertian yang tidak sesuai dengan tingkat berfikir mereka sehingga hal itu tidak akan diterima.²⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam surat Ibrahim ayat 4, yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ
اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

"Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana."²⁷

Selanjutnya, dalam dataran praktisnya dakwah harus memperhatikan prinsip-prinsip kemanusiaan. Dalam hal ini, dakwah tidak dibenarkan sama sekali dengan cara yang bersifat memaksa dan hal-hal yang bersifat membebani atau memberatkan masyarakat. Melainkan dakwah harus dilaksanakan dengan cara bijaksana, lemah lembut, penuh toleransi dan lain sebagainya.

²⁶ Abdurrahman Arroisi, *Laju Zaman Menantang Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 37.

²⁷ QS. Ibrahim 4.

Dakwah dengan cara demikian telah digariskan dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125, sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

*"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan jalan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat daeri jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*²⁸

Cara tersebut merupakan cara khas kegiatan dakwah, yang mana setiap aktivitas (Da'i) harus mengarah kepada perhitungan dan pertimbangan semua indikator manusiawi, agar apa yang disampaikan dapat diterima. Kiranya semua pernyataan di atas, cukup memberi bahan pemikiran bagi penulis untuk memperhatikan lebih dalam tentang pengaruh efektivitas komunikasi dalam proses dakwah billisan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan proposal penelitian ini adalah :

1. Metode penentuan subjek dan objek penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian,

²⁸ QS : An-Nahl. 125

yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²⁹

Atau dengan kata lain, subyek penelitian adalah tempat memperoleh keterangan.³⁰

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketua Majelis Ta'lim Jamaah Haji Ar Rohmah Purworejo.
- b. Jama'ah Pengajian Majlis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo.
- c. Mubaligh (Da'i) yang mengisi pengajian Majlis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyeknya adalah mengenai efektivitas komunikasi dakwah billisan di Majelis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo.

Jumlah Jama'ah pengajian di Majelis Ta'lim Jamaah Haji Ar-Rohmah Purworejo sebanyak 250 orang, karena jumlahnya besar maka akan dilakukan pengambilan sample.

Dalam pengambilan sample penulis menggunakan teknik random sampling, yakni dalam mengambil sample tanpa pandang bulu artinya semua individu dalam populasi mempunyai hak yang sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dijadikan sample.³¹

Sedangkan besarnya pengambilan sample tersebut didasarkan atas pendapat Dr. Suharismi Arikunto, sebagai berikut : “ Untuk sekedar

²⁹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 34.

³⁰ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawail Press, 1996), hal. 93.

³¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 1993), hal. 107.

ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10- 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih.³²

Dalam penelitian ditentukan jumlah subjeknya sebesar 20 %, maka penulis mengambil Jama'ah pengajian yang akan mengisi angket sebanyak 50 orang, dengan teknik random sampling.

Kemudian untuk pengurus dan mubaligh, penulis mengambil orang-orang kunci seperti ketua KBIH dan mubaligh yang sudah lama mengisi pengajian majelis ta'lim jama'ah haji Ar-Rohmah Purworejo.

2. Operasionalisasi variable

Untuk mengukur efektivitas komunikasi, maka digunakan teori komunikasi yang efektif yang dikemukakan oleh Stewart L. Tubbs dan Syclvia Moss yang mengemukakan bahwa komunikasi dapat dikatakan efektif paling tidak menggunakan 5 indikator, yaitu :

- a. Adanya saling pengertian antara komunikator dan komunikan, meliputi ; Tanggapan jama'ah pengajian terhadap isi materi yang disampaikan oleh Da'i, bahasa yang digunakan oleh Da'i dapat dipahami mad'u jelas tidaknya suara Da'i, dan penggunaan VCD sebagai alat peraga oleh Da'i.
- b. Timbulnya kesenangan yakni pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i dapat menimbulkan rasa senang, sejuk, dan menghibur mad'u

³² M. Rifangi, *Metodologi Riset Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1990), hal.

meliputi : Materi yang diselingi dengan humor, bahasa yang lemah lembut, penampilan Da'i yang rapi, dan materi yang dikemas dengan menyenangkan.

- c. Adanya pengaruh pada sikap komunikasi maksudnya ajakan dan seruan Da'i dapat mempengaruhi sikap mad'u dalam masalah-masalah tertentu ke arah yang lebih baik, meliputi pengaruh pada kejiwaan (sabar, tenang, dan tabah).
- d. Adanya hubungan yang makin baik, maksudnya semakin sering komunikasi antara Da'i dengan mad'u baik melalui ceramah, konsultasi, bermu'amalah, membuat hubungan antara kedua belah pihak semakin dekat dan semakin akrab serta saling membutuhkan, meliputi konsultasi mad'u kepada Da'i, silaturahmi, saling sapa, dan berbincang-bincang di luar majelis ta'lim/pengajian.
- e. Adanya tindakan meliputi tindakan nyata yang dilakukan oleh komunikasi, seperti mengamalkan ajakan Da'i dan adanya motivasi bagi mad'u agar lebih giat beribadah.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut :

a. Angket

Untuk memperoleh informasi dari responden (mad'u), maka langkah yang penulis lakukan adalah dengan menyebarkan data (angket). Metode angket disebut juga metode kuesioner yaitu suatu

daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (mad'u) tersebut.

b. Wawancara

Metode ini ditujukan kepada pengurus pengajian jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo dan mubaligh untuk memperoleh data-data tentang :

- 1) Sejarah singkat berdirinya pengajian jamaah haji Ar Rohmah di KBIH Ar-Rohmah Purworejo.
- 2) Dasar dan Tujuan.
- 3) Pengurus Pengajian Haji Ar-Rohmah Purworejo.
- 4) Kegiatan Pengajian.
- 5) Karakteristik Mubaligh
- 6) Dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah “interview bebas terpimpin : yakni pewawancara memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancarai untuk berbicara dan memberikan keterangan sejauh tidak menyimpang dari kerangka pertanyaan yang dipegangnya. Pedoman interview berpegang sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.³³

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai landasan teoritik (data sekunder)

³³ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi aksara, 20020, hal. 85.

yang bersumber dari buku, majalah, koran dan makalah-makalah, terhadap data yang diperoleh dari lapangan (data primer) yang bersumber dari ketua majelis ta'lim, Da'i/Da'iah dan para mad'u melalui interview (wawancara). Dengan demikian akan dipadukan antara data primer dan data sekunder tersebut, sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang akurat dan objektif.

4. Metode Analisa Data

Setelah data-data tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan, baik dari hasil observasi, wawancara, angket maupun studi dokumentasi, maka selanjutnya data tersebut dianalisa dengan menggunakan dua metode data :

a. Analisa Kualitatif

Dalam hal ini faktor efektivitas komunikasi dalam proses dakwah menggunakan analisis logika

b. Analisa Kuantitatif

Dalam hal ini keberhasilan ceramah di Majelis Ta'lim Jama'ah haji Ar-Rohmah menggunakan analisa data yang bersifat kuantitatif, yaitu yang berujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran akan diproses dengan cara menyajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi, untuk kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :³⁴

³⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal, 210.

1) Scoring

Karena data yang diperoleh dari item-item yang terdapat di dalam angket tersebut masih berupa data kualitatif, maka data tersebut akan dikonversikan terlebih dahulu menjadi data kuantitatif, yaitu dengan cara setiap alternatif jawaban dari item tersebut akan diangkakan terlebih dahulu. Untuk alternatif jawaban “a” akan diberi skor 3, alternatif “ b” akan diberi skor 2, dan alternatif jawaban “c” diberi skor 1.

2) Menyusun kategori

Selanjutnya data yang telah terhimpun dari angket tersebut akan dikelompokkan ke dalam 3 kategori “Positif”, “Netral”, dan “Negatif”.

3) Tabulasi Frekuensi

Di dalam menentukan besarnya jumlah frekuensi efektivitas komunikasi di Majelis Ta’lim Jama’ah Haji Ar-Rohmah, penulis menggunakan rumus sederhana yaitu : dengan menggunakan rumus³⁵ :

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya.

N = Number of coses (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

³⁵ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 40.

P = Angka Prosentasi

4) Interpretasi Tabel

Setelah besarnya jumlah frekuensi diketahui dan telah dimasukkan ke dalam table berdasarkan efektivitas komunikasi dakwah Billisan di majelis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah, maka kemudian penulis menginterpretasikan isi table tersebut dengan kalimat atau kata-kata.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini disusun dalam empat bab sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab kedua adalah membahas mengenai gambaran umum Majelis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo yang meliputi: sejarah singkat berdirinya, dasar dan tujuan, materi pengajian, pengurus pengajian, dan kegiatan pengajian.

Bab ketiga adalah inti dari pembahasan, yaitu membahas tentang Karakteristik Responden, Efektivitas Komunikasi Dakwah Billisan di Majelis Ta'lim Jama'ah Haji Ar-Rohmah Purworejo.

Bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Majelis Ta'lim Jama'ah Haji ar-Rohmah Purworejo mengenai efektivitas komunikasi dakwah billissan di Majelis Ta'lim Jama'ah Haji ar-Rohmah, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- 1) Proses komunikasi yang berlangsung dalam pelaksanaan dakwah billissan di Majelis Ta'lim Jama'ah Haji ar-Rohmah Purworejo, menunjukkan berfungsinya prinsip-prinsip komunikasi sehingga dapat berjalan secara efektif. Prinsip-prinsip komunikasi tersebut mengandung makna adanya keterkaitan dan persamaan antara komunikator (Da'i) dengan komunikan (mad'u), baik dalam hal berfikir, pemahaman terhadap materi ceramah, perasaan, keyakinan terhadap ide ceramah, adanya kemauan dan cita-cita yang hidup dalam jiwa masing-masing dan adanya kesediaan untuk mengamalkan pesan-pesan yang diterimanya. Untuk melihat adanya efektivitas komunikasi dakwah billissan di Majelis Ta'lim Jama'ah Haji ar-Rohmah dapat dilihat dari indikator yang ada dalam proses dakwah, yaitu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara lisan, adanya pesan-pesan yang disampaikan, adanya subyek yang menyampaikan pesan-pesan, adanya obyek yang menerima pesan dan dilaksanakan secara rutin di hadapan orang banyak. Selama komunikasi dakwah billissan

berlangsung, para mad'u dapat menerima, memahami dan menyakini pesan-pesan yang disampaikan. Kegiatan dakwah billisan yang berlangsung telah mampu menciptakan pengertian yang sama antara Da'i dan mad'u serta terwujudnya kebutuhan yang sama antara Da'i dan mad'u, sehingga pengajian tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- 2) Respon positif mad'u terhadap proses komunikasi dakwah billisan dalam pengajian tersebut ditandai dengan tingginya antusias para jama'ah untuk menghadiri pengajian tersebut. Disamping itu, proses komunikasi yang berlangsung dapat dikatakan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Antara Da'i dan Mad'u telah tercipta pengertian yang sama dan mempunyai kebutuhan yang sama atau dengan kata lain sebanyak 82% para jama'a dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh Da'i.
 - b. Para jama'ah merespon positif setiap materi yang disampaikan oleh Da'i. hal ini dapat diketahui dari jumlah para jama'ah sebesar 86% yang mengatakan bahwa pesan yang disampaikan oleh Da'i dapat menimbulkan rasa senang, sejuk, dan menghibur para jama'ah.
 - c. Komunikasi berjalan sangat efektif, terbukti sebanyak 88% responden menyatakan bahwa ajakan dan seruan Da'i dapat membawa pengaruh positif pada sikap jama'ah setelah mengikuti pengajian.

- d. Komunikasi berlangsung secara timbal balik sehingga mad'u dapat menjalin hubungan yang baik dengan Da'i. terbukti sebanyak 64% jama'ah menyatakan bahwa hubungannya dengan Da'i semakin baik.
- e. Sikap positif juga ditunjukkan oleh 82% jama'ah yang menyatakan termotivasi untuk melakukan dan mengamalkan sesuai dengan ajakan Da'i.

B. Saran-saran

1. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki dalam penelitian ini, maka kepada peneliti lain yang mempunyai kepentingan yang sama dengan penulis, dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan tajam serta dapat mengumpulkan data-data permasalahan yang lebih lengkap dan sempurna, sehingga memperoleh alternatif-alternatif lain yang menunjang pada penelitian tersebut.
2. Masalah komunikasi sangat urgen dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi tersebut merupakan mekanisme dalam kehidupan bermasyarakat. Kehidupan sosial atau proses sosial didasarkan pada proses komunikasi. Begitu pula halnya dengan kegiatan dakwah billissan, yang merupakan media untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada segenap manusia agar memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis menyarankan agar para penyelenggara dakwah harus mengetahui maksud dan tujuan yang disampaikan, menguasai materi mempunyai analisis

terhadap sasaran, menguasai komunikasi yang dapat dipahami oleh mad'u, sesuai situasi dan kondisi sasarnya dan tidak mempersulit apalagi menyesatkan.

3. Bagi mereka yang berprofesi sebagai juru dakwah, dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya Hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi, khususnya dalam kegiatan dakwah billisan. Maksudnya seorang komunikator dalam menyampaikan pesan-pesannya kepada mad'u harus berdasarkan kemampuan berfikir mad'u. Oleh sebab itu seorang Da'i dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai, strategi yang tepat dan gaya penyampaian yang baik.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Arroisi, *Laju Zaman Menantang Dakwah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1982
- Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta : LESFI, 2002.
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Bandung: CV Armico, 1980
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar dan Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al'Qur'an, 1980
- Djamalul Abiding Ass, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta : Gema Insani press, 1996.
- Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*, Yogyakarta: LESFI, 2001
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- M. Rifangi, *Metodologi Riset Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1990
- Onng Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: remaja Rosda Karya, 1990
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1996
- Toto Tasmara, (penyadur) *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998
- Wojo Warsito dan WJS Purwodarminto, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Bandung: Hasta, 1980